

The Influence Of Tourist Attraction And Accessibility On Tourists Visiting Decisions At Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai KIRTI

*Tourist Attraction,
Accessibility and
Visiting Decision*

Ani Sukmawati¹, Sri Endah Yuwantiningrum²,
Bambang Hengky Rainanto³
^{1,2,3}Program Studi Pariwisata, Fakultas Informatika dan Pariwisata,
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
E-mail: anisukma12@gmail.com

31

Submitted:
OCTOBER 2024

Accepted:
JANUARY 2025

ABSTRACT

When planning a tourist trip, tourists always consider the attractions offered by a destination because each place has its own uniqueness. The decision to visit a tourist destination is influenced by several factors, including tourist attraction and ease of accessibility. If a tourist destination is easily accessible, tourists will be more interested in visiting. This research was conducted to determine the influence of tourist attractions and accessibility on tourists' visiting decisions at the Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. The type of research used is quantitative research, with data collection techniques through questionnaires with a sample size of 100 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 software. The results of this study show that 1) Tourist Attraction has a significant effect on the Decision to Visit, 2) Accessibility has a significant effect on the Decision to Visit, 3) Tourist Attraction and Accessibility simultaneously have an effect significant impact on tourists' decision to visit the Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. This study shows that the tourist attraction variable has the strongest influence on tourist visiting decisions at Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Keywords: *Tourism Attraction, Accessibility, Visiting Decision*

ABSTRAK

Dalam merencanakan perjalanan wisata, wisatawan selalu mempertimbangkan daya tarik yang ditawarkan oleh suatu destinasi karena setiap tempat memiliki keunikan tersendiri. Keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk daya tarik wisata dan kemudahan aksesibilitas. Apabila suatu destinasi wisata mudah diakses maka wisatawan akan semakin tertarik untuk berkunjung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Daya Tarik Wisata berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung, 2) Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung, 3) Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh yang paling besar terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Keputusan Berkunjung

JIPKES

Jurnal Ilmiah Pariwisata
Kesatuan
Vol. 6 No. 1, 2025
pp. 31-40
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7524
DOI: 10.374/jipkes.v6i1.3330

PENDAHULUAN

Industri pariwisata terus dihadapkan oleh perubahan signifikan dengan peran berbeda dari masa ke masa. Pariwisata sendiri merupakan industri abadi yang tidak akan pernah hilang ditelan waktu karena pariwisata memiliki fleksibilitas untuk mengikuti berbagai perubahan yang terjadi. Hingga saat ini industri pariwisata masih menjadi industri terdepan di pasar global, khususnya di Indonesia. Potensi pengembangan pariwisata di wilayah Indonesia juga dapat bersaing dengan banyak destinasi wisata terkenal lainnya di dunia. Indonesia berada di kawasan Asia Tenggara dan dikenal mempunyai potensi alam, keanekaragaman flora serta fauna, peninggalan sejarah, warisan budaya, kesenian serta banyak adat istiadat dan tradisi khas daerahnya masing-masing. Hal ini memberikan potensi besar bagi Indonesia dalam industri pariwisata. Pariwisata memegang peran penting guna meningkatkan perekonomian negara, industri pariwisata mempunyai peluang sebagai salah satu sumber penghasilan daerah yang dapat dikembangkan.

Kota Bogor memiliki potensi pariwisata yang beragam terdapat berbagai objek wisata seperti wisata alam, budaya, religi, wisata buatan hingga sejarah. Salah satu objek wisata sejarah di Kota Bogor adalah Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Jumlah museum yang ada di Indonesia berjumlah 439 Museum, berdasarkan data Statistik Kebudayaan Kemendikbud (2021). Museum tersebut adalah salah satu unit kerja Museum dan Cagar Budaya yang berada di bawah Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini terletak di Kawasan Istana Kepresidenan Bogor dengan luas tanah sekitar 3.211,6 m² dan luas bangunan ±5.865 m.



Sumber : Laporan Kunjungan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti Tahun 2019 – 2023.

Gambar 1. 1 Jumlah Pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti Tahun 2019 - 2023

Berdasarkan data jumlah pengunjung diatas, menunjukkan bahwa total pengunjung pada tahun 2019 mencapai 81.653 wisatawan, namun jumlah pengunjung sejak tahun 2020 mengalami penurunan drastis, dengan jumlah wisatawan yang berkunjung hanya 18.056 wisatawan. Kemudian tahun 2021 jumlah kunjungan kembali berkurang dengan jumlah 7.805 wisatawan. Penurunan drastis tersebut disebabkan oleh adanya penerapan kebijakan PSBB, yang dilaksanakan pemerintah di berbagai daerah Indonesia, hal tersebut dilakukan sebagai tindakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 Selanjutnya, pada tahun 2022 mulai terjadi kenaikan pengunjung kembali pasca pandemi Covid-19. Keputusan untuk mengunjungi tempat tujuan wisata dipengaruhi oleh sejumlah

faktor, termasuk daya tarik wisata serta kemudahan aksesibilitas menuju destinasi tersebut.

Daya tarik wisata adalah elemen penting bagi wisatawan ketika memutuskan untuk berkunjung ke tempat tujuan wisata. Berdasarkan ulasan Ruly Sihombing dalam google review mengenai Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti menuturkan bahwa “Menarik. Untuk kunjungan gratis cukup kirim surat via email, menarik tapi koleksinya kurang banyak, ada rusa berkeliaran juga, tempat edukasi yang sangat bagus bagi pelajar dan mahasiswa, juga untuk umum”. Beberapa pengunjung lain juga menuturkan bahwa spot di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti masih sedikit, serta kurangnya event yang diselenggarakan oleh pihak museum. Semakin menarik dan unik daya tarik sebuah destinasi wisata, serta semakin indah pemandangannya, maka semakin tinggi kemungkinan wisatawan akan memutuskan untuk mengunjungi tempat tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, masih banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan museum ini, meskipun museum tersebut merupakan satu-satunya Museum Kepresidenan yang ada di Kota Bogor dan bahkan di seluruh Indonesia. Hal tersebut terjadi karena akses menuju museum belum banyak diketahui oleh wisatawan, dikarenakan letaknya yang terletak di wilayah Kompleks Istana Kepresidenan Bogor. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahwa museum tersebut sebenarnya dapat diakses oleh umum.

Hal tersebut juga disebabkan oleh penerapan Sistem Satu Arah (SSA) di Kota Bogor sejak tahun 2016 yang membuat lalu lintas kendaraan di pusat kota menjadi satu arah. Banyak wisatawan mengalami kesulitan menemukan lokasi museum, karena museum ini terletak di Jl. Ir. H. Djuanda yang berada di sisi kanan jalan serta kurangnya petunjuk arah yang jelas membuat wisatawan sering kali melewati museum ini tanpa disengaja. Selain itu, kurangnya lahan parkir yang memadai di sekitar museum juga menjadi salah satu masalah bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Kendala ini membuat pengunjung kesulitan menemukan tempat parkir yang aman serta nyaman, sehingga pada akhirnya dapat mengurangi minat mereka untuk berkunjung ke museum.

Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam bukunya menuturkan bahwa perilaku konsumen yakni studi terkait cara individu, organisasi, dan kelompok bertindak dalam proses pembelian, seleksi, serta penggunaan ide, produk, atau layanan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata adalah fungsi multi dimensi yang mencakup berbagai aspek terkait wisatawan dan tujuan wisata. Kegiatan pariwisata melibatkan interaksi langsung maupun tidak langsung antara wisatawan dan berbagai elemen pariwisata (Rainanto, 2023).

Aktivitas berwisata dapat menambah kreativitas, menghilangkan kebosanan, memberikan relaksasi, memungkinkan berbelanja produk khas destinasi yang dikunjungi, membuka peluang bisnis di sekitar destinasi, serta memberikan kesempatan untuk belajar tentang sejarah, budaya, dan bahasa etnik tertentu, seperti bahasa, tarian, dan lainnya. Sehingga aktivitas ini juga bisa membawa dampak positif bagi kesehatan serta mencakup pariwisata spiritual (Saragi et al., 2022). Menurut Tarida (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa wisatawan adalah peserta utama dalam sistem pariwisata. Mereka adalah individu atau kelompok yang bepergian ke destinasi untuk liburan, bisnis atau tujuan lain. Wisatawan mendorong permintaan produk dan layanan pariwisata serta berperan penting dalam membentuk pengalaman pariwisata.

Museum adalah institusi permanen dan nirlaba yang berfungsi melayani masyarakat, dengan tujuan utama memberikan akses kepada semua orang. Misinya meliputi pengumpulan, pelestarian, mediasi, dan penyajian warisan budaya dan ekologi manusia dengan cara yang nyata dan dapat dilihat, bertujuan untuk pendidikan, penelitian, dan

hiburan (Sandahl, 2019). Daya tarik wisata merujuk pada karakteristik khusus suatu lokasi yang mencakup keunikan, keindahan, kenyamanan dan nilai yang istimewa. Nilai tersebut tercermin dalam berbagai kekayaan yang ada, baik kekayaan alam seperti pemandangan yang indah dan keajaiban alam lainnya, maupun kekayaan buatan manusia seperti bangunan bersejarah, seni, dan budaya. Semua elemen ini menjadikan lokasi tersebut menarik dan layak untuk dikunjungi serta dinikmati oleh wisatawan (Utama, 2017). Menurut Maryani (Utama, 2017) ada sejumlah indikator yang perlu diperhatikan supaya menjadikan suatu tempat sebagai daya tarik wisata diantaranya daya tarik yang dapat dilihat (*what to see*), aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*), sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), alat transportasi (*what to arrived*), dan penginapan (*what to stay*).

Aksesibilitas yakni salah satu metode yang memudahkan wisatawan dalam mengunjungi tempat tujuan wisata, baik melalui transport, informasi ataupun jalan menuju destinasi wisata (Rokhayah & Andriana, 2021). Adapun indikator aksesibilitas menurut (Sari, 2022) meliputi kemudahan mencapai, kenyamanan, keamanan dan kelancaran. Menurut Widiastutik (2019) keputusan berkunjung yakni tindakan yang diambil oleh pengunjung saat memilih destinasi wisata, dengan maksud untuk memenuhi kepuasan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan. Keputusan berkunjung ini berkaitan erat dengan perilaku wisatawan yang termasuk aspek kunci dalam strategi pemasaran pariwisata yang harus dipahami oleh destinasi wisata. Terdapat sejumlah indikator dalam proses pengambilan keputusan menurut (Ardiansyah, 2019) yakni pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli dan evaluasi pasca pembelian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner, studi pustaka dan observasi. Sumber data yang pada penelitian ini yakni berupa data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti yang berusia diatas 17 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *Lemeshow* yakni berjumlah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang telah berkunjung ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 76 responden perempuan dengan persentase (76%) dan 24 responden laki-laki (24%). Selanjutnya karakteristik responden menurut usia didominasi oleh pengunjung yang berusia 17 – 25 tahun yakni sebanyak 76 orang dengan persentase (76%), kemudian responden dengan usia 26 – 45 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase (20%), dan responden berusia 46 – 55 tahun terdapat 4 orang dengan persentase (4%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sering mengunjungi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti yaitu kalangan pelajar atau mahasiswa sebanyak 69 orang dengan persentase (69%), selanjutnya terdapat pegawai negeri berjumlah 6 orang dengan persentase (6%), kemudian pegawai swasta berjumlah 11 orang dengan persentase (11%), lalu wirausaha berjumlah 1 orang dengan persentase (1%), kemudian guru berjumlah 5 orang dengan persentase (5%) dan lainnya sebanyak 3 orang dengan persentase (3%). Serta karakteristik berdasarkan domisili mayoritas pengunjung berasal dari Kota Bogor sebanyak 79 orang dengan persentase (79%).

Uji Validitas

Sampel yang digunakan berjumlah 100 sehingga diperoleh angka 98, dengan alpha 0,05 diperoleh nilai r-tabel = 0,1966. Dibawah ini hasil dari uji validitas terhadap 100 responden yakni:

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>Item-Total Correlation</i>	<i>r-tabel</i>	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	X1.1	0,362	0,1966	Valid
	X1.2	0,512	0,1966	Valid
	X1.3	0,558	0,1966	Valid
	X1.4	0,609	0,1966	Valid
	X1.5	0,627	0,1966	Valid
	X1.6	0,626	0,1966	Valid
	X1.7	0,464	0,1966	Valid
	X1.8	0,593	0,1966	Valid
	X1.9	0,367	0,1966	Valid
	X1.10	0,384	0,1966	Valid
Aksesibilitas (X2)	X2.1	0,564	0,1966	Valid
	X2.2	0,645	0,1966	Valid
	X2.3	0,523	0,1966	Valid
	X2.4	0,639	0,1966	Valid
	X2.5	0,476	0,1966	Valid
	X2.6	0,590	0,1966	Valid
	X2.7	0,404	0,1966	Valid
	X2.8	0,570	0,1966	Valid
	X2.9	0,632	0,1966	Valid
	X2.10	0,316	0,1966	Valid
Keputusan Berkunjung Y	Y.1	0,668	0,1966	Valid
	Y.2	0,318	0,1966	Valid
	Y.3	0,653	0,1966	Valid
	Y.4	0,665	0,1966	Valid
	Y.5	0,562	0,1966	Valid
	Y.6	0,644	0,1966	Valid
	Y.7	0,550	0,1966	Valid
	Y.8	0,581	0,1966	Valid
	Y.9	0,708	0,1966	Valid
	Y.10	0,553	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Hasil uji validitas terhadap 100 responden dari setiap variabel daya tarik wisata (X1), aksesibilitas (X2) dan keputusan berkunjung (Y) memperoleh r-hitung yang memiliki jumlah lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 (r-hitung > 0,1966). Artinya, seluruh item pernyataan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila butir kuesioner dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dengan variabel responden dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Standard</i>	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	0,671	0,60	Reliabel
Aksesibilitas (X2)	0,647	0,60	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,733	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2024

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap variabel daya tarik wisata (X1), aksesibilitas (X2), dan keputusan berkunjung (Y) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* >

60% (0,60). Dapat disimpullkan hasil uji reliabilitas pada seluruh indikator pada penelitian ini yakni reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.48887357
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.045
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.118 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflatuion factor* (VIF) dengan ketentuan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Daya Tarik Wisata	0,735	1,360	Tidak terjadi Multikolinearitas
Aksesibilitas	0,735	1,360	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Sig	Keterangan
Daya Tarik Wisata	0,317	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Aksesibilitas	0,476	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	4.140	5.369		.771	.443
	Daya Tarik Wisata	.419	.113	.349	3.690	.000
	Aksesibilitas	.469	.129	.343	3.631	.000

a. *Dependent Variable: Keputusan Berkunjung*

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan:

$$Y = 4,140 + 0,419 + 0,469$$

1. Nilai konstanta
Nilai konstanta sebesar 4,140 artinya jika nilai variabel daya tarik wisata dan aksesibilitas dianggap tetap atau konstan, maka nilai keputusan berkunjung ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti yaitu sebesar 4,140.
2. Variabel Daya Tarik Wisata (X1)
Nilai koefisien regresi sebesar 0,419 artinya nilai koefisien regresi untuk variabel daya tarik wisata adalah positif, menandakan semakin tinggi daya tarik wisata yang disajikan oleh museum, semakin memengaruhi keputusan untuk berkunjung ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.
3. Variabel Aksesibilitas (X2)
Nilai koefisien regresi yakni 0,469, artinya koefisien regresi variabel aksesibilitas positif, menandakan semakin tinggi aksesibilitas yang diberikan oleh Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Uji T (Parsial)

Hasil uji t pada variabel daya tarik wisata (X1) memiliki nilai t-hitung 3,690 dan nilai t-tabel 1,661 serta nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Sehingga diperoleh perbandingan t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 3,690 > 1,661 dan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel aksesibilitas (X2) memiliki nilai t-hitung 3,631 dan nilai t-tabel 1,661 serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Sehingga diperoleh perbandingan t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 3,631 > 1,661 dan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 1.7 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.698	2	342.849	27.597	.000^b
	Residual	1205.052	97	12.423		
	Total	1890.750	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung						
b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata						

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,597 dan F-tabel sebesar 3,09. Nilai F-hitung 27,597 > F-tabel 3,09 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya variabel daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.350	3.525
a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata				

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *adjusted R square* yakni 0,350 atau 35% artinya variabel daya tarik wisata dan aksesibilitas dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung sebesar 35%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti” didapatkan hasil pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hitung variabel daya tarik wisata (X1) adalah 3,690, melebihi nilai t-tabel 1,661 (t-hitung > t-tabel), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, yang artinya daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk berkunjung.

2. Pengaruh Aksesibilitas (X2) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Hasil uji t variabel aksesibilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,631, melebihi nilai t-tabel sebesar 1,661 (t-hitung > t-tabel), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

3. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) dan Aksesibilitas (X2) terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa daya tarik wisata (X1) dan aksesibilitas (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung (Y). Uji F diperoleh F-hitung (27,597) > F-tabel (3,09) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya H3 diterima. Nilai *adjusted R square* yakni 0,350 atau 35% berarti tingkat pengaruh yang cukup besar dari daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan untuk berkunjung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan; 2) Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan dan 3) Daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan secara simultan.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Hal ini menunjukkan bahwa museum tersebut memiliki beragam daya tarik wisata yang berperan signifikan dalam menarik minat pengunjung dan memotivasi mereka untuk membuat keputusan berkunjung ke museum tersebut sebagai tujuan wisata. Dengan kata lain, semakin menarik daya tarik yang disediakan oleh museum semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Aisar, A. R., Rachma, N., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Harga Tiket, Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Alam Setigi Gresik. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(01).
- [2] Anwar, A. T., & Widayanto, N. F. The Influence of Tourist Attractions and Electronic Word Of Mouth on Visiting Decisions (Study on Tourists of Borobudur Temple Tourism Area, Magelang Regency).
- [3] Ardiansyah, I., & Mulia, B. (2019). Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Dengan Metode Structural Equation Modeling. *Media Bina Ilmiah*. doi, 10
- [4] Ardiansyah, K., & Nugroho, A. A. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke pantai siangau Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 101-113.
- [5] Ariesta, D., Sukotjo, E., & Suleman, N. R. (2020). The effect of attraction, accessibility and facilities on destination images and it's impact on revisit intention in the marine tourism of the wakatobi regency. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6605-6613.
- [6] Aulet, S., & Duda, T. (2020). Tourism Accessibility and Its Impact on the Spiritual Sustainability of Sacred Sites. *Sustainability*, 12(22).
- [7] Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1-19.
- [8] Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers, hal 12.
- [9] Delamartha, A., Galing Yudana, & Erma Fitria Rini. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal*

- Plano Buana*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- [10] Deviana, S. M. (2019). Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Pantai Nglambor Gunungkidul Yogyakarta (Universitas Sanata Dharma). Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 170.
- [11] Dewi Ratna Sari. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80–90. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i2.217>
- [12] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] International Council Of Museum. (2022). Retrieved from Museum Definition: <https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/>
- [14] Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- [15] Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. 1-184. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20281%29.pdf).
- [16] Kemendikbud. 2021. Pusat Data Dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/22872/1/Statistik%20Kebudayaan%202021.pdf> diakses pada [20 September 2023].
- [17] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Buku Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*.
- [18] Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- [19] Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5505–5513.
- [20] Minton, E., & Kahle, L. R. (2014). *Belief Systems, Religion, and Behavioral Economics: Marketing in Multicultural Environments*. Business Expert Press.
- [21] Murdana, I. M., Kurniawan, R., Rainanto, B. H., Soewandi, E., Marlin, T., Rusata, T., ... & Satyarini, N. W. M. (2023). *Perencanaan Pariwisata*. Get Press Indonesia.
- [22] Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Umbul Pongok. *Jurnal Pijar*, 1(3), 342-355.
- [23] Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 tentang Museum. Tersedia pada : <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/3211/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-1995> [diakses pada tanggal 18 September 2023]
- [24] Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum. (2023). Tersedia pada : <https://www.jogloabang.com/budaya/pp-66-2015-museum> [diakses pada tanggal 18 September 2023]
- [25] Peraturan Perundang-Undangan No. 50 Tahun 2011 Tentang Perencanaan Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025. Tersedia pada : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011> [diakses pada tanggal 20 September 2023]
- [26] Pratama, T. A. R. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akeshu Kota Tidore Kepulauan. *Ejournal Kawasa*, 10(2), 29-37.
- [27] Puspita, T. D., & Putra, D. (2022). The Development Of Tourist Attractions, Facilities And Quality Of Service To Visitor Satisfaction In Ragunan Wildlife Park. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6757-6764.
- [28] Putra, P. P. A. (2021). Pengaruh City Branding Dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Heritage Di Kota Denpasar. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(2), 51. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021>
- [29] Rainanto, B. H. (2021). *Manajemen Pemasaran: Modul Kuliah*. Edisi Pertama, Bogor: Kesatuan Press
- [30] Revida, E., dkk. (2020) *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis, hal. 4
- [31] Rokhayah, E. G., & Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>

- [32] Ruray, T. A., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Pantai Akeshahu Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Kawasa*, 11(2), 29–38. <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/kawasa/article/view/443>
- [33] Sandahl, J. (2019). The Museum Definition as the Backbone of ICOM. *Museum International*, 71(1–2), 1–9. <https://doi.org/10.1080/13500775.2019.1638019>
- [34] Saragi, C. P., Pamela, F. G., & Utami, T. A. (2022). Relationship Between Facilities And Infrastructure On Visitor Satisfaction In Bogor Botanical Gardens. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 3(2), 107-118.
- [35] Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80-90.
- [36] Silaban, P. H., Silalahi, A. D., Octoyuda, E., & Sinaga, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Daya Tarik Terhadap Loyalitas Wisata Dengan Amenitas Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 241-246.
- [37] Simanjuntak, U. P., Simbolon, R., Simbolon, E. T., Sinambela, M., & Simbolon, J. W. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Desa Tarabunga Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(4), 159-169.
- [38] Sinay, F. (2021). Pengaruh Daya Tarik Dan Sarana Prasarana Terhadap Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1(2), 65-76.
- [39] Subhiksu, I. B., & Utama, G. B. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [40] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- [41] Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- [42] Talib, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Resort Pentadio Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 2(1), 43–58. <http://journal.umgo.ac.id/index.php/>
- [43] Tanjung, A., Bintarti, S., & Nurpatricia, E. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Kunjungi Pada Situ Rawa Gede. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 146-156.
- [44] Tantriana, Dewi & Widiartanto. 2019. Pengaruh Aksesibilitas, Experiential Marketing dan Electronic Word of Mouth (eWOM) terhadap Keputusan Berkunjung Kembali melalui Customer Satisfaction Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 8. No. 3*.
- [45] Utama, I Gusti Rai. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Jogjakarta: CV: Andi Offset
- [46] Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Tersedia pada : <https://www.regulasip.id/book/1495/read> [diakses pada tanggal 16 September 2023]
- [47] UNWTO Tourism Definitions | Définitions du tourisme de l'OMT | Definiciones de turismo de la OMT. (2019). *UNWTO Tourism Definitions | Définitions du tourisme de l'OMT | Definiciones de turismo de la OMT. World Tourism Organization (UNWTO)*. <https://doi.org/10.18111/9789284420858> [diakses pada tanggal 30 Oktober 2023]
- [48] Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(01), 13–22. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v14i01.14>
- [49] Wargianto, W., & Mashud, E. (2019). Pengaruh Strategi Promosi, Daya Tarik Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Berdampak Kepada Kepuasan Wisatawan Di Kota Pangkalpinang. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 160-179.
- [50] Widiastutik, R. (2019). Analisis Pengaruh Viral Marketing dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung (Studi Pada Wisata Religi Masjid Safinatun Najah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 47-55.